



Manajemen Kurikulum Pendidikan Dasar di Era Digital

R. Nuhayati¹, Nadia Ulfah Sir², Afdal Arifin³, Diarti Andra Ningsih⁴, Syarifuddin⁵, Indirwan⁶, Agus Suwito⁷, Nurul Annisa Sudarsifa⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Universitas Islam Ahmad Dahlan

E-mail: rnurhayati1984@gmail.com

Abstract

This article examines basic education curriculum management in the digital era with a focus on integrating technology to increase learning effectiveness. This research is a type of library research, which is carried out by collecting various information through documents such as books, articles and journals as the main source of information. This research also uses data from various sources to show that good curriculum management is important in creating an adaptive learning environment. The use of digital technology such as online learning and digital media increases student interaction and participation. Training teachers regarding the use of technology and attention to information security is also important. Integrated technology enriches learning materials and forms creative and innovative thinking patterns in students. In short, managing the basic education curriculum in the digital era requires an inclusive approach to support student development and meet growing industry demands. Basic education management in the digital age This includes the development of digital-based teaching materials, the use of digital devices, and the management of e-learning platforms that can meet student needs. Apart from that, the availability of technology and management of resources related to the use of digital technology must also be considered in the management of basic education.

Keywords: Curriculum Manajement, Primary Education, Digital Era

Abstrak

Artikel ini mengkaji manajemen kurikulum pendidikan dasar di era digital dengan fokus mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi melalui dokumen-dokumen seperti buku, artikel, dan jurnal sebagai sumber utama informasi. Penelitian ini juga menggunakan data dari berbagai sumber untuk menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang baik penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif. Pemanfaatan teknologi digital seperti pembelajaran daring dan media digital meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa. Pelatihan guru mengenai penggunaan teknologi dan perhatian terhadap keamanan informasi juga penting. Teknologi yang terintegrasi memperkaya materi pembelajaran dan membentuk pola berpikir kreatif dan inovatif pada siswa. Singkatnya, pengelolaan kurikulum pendidikan dasar di era digital memerlukan pendekatan inklusif untuk mendukung pengembangan siswa dan memenuhi tuntutan industri yang terus berkembang. Manajemen pendidikan dasar di zaman digital Ini meliputi pengembangan materi ajar berbasis digital, pemanfaatan perangkat digital, serta pengelolaan platform *e-learning* yang dapat memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu,, ketersediaan teknologi, dan pengelolaan sumber daya yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital juga harus diperhatikan dalam pengelolaan pendidikan dasar.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Pendidikan Dasar, Era Digital

1. Pendahuluan

Era digital ditandai dengan meluasnya penggunaan perangkat-perangkat teknologi secara signifikan. Wujud perkembangan teknologi yang masuk dalam dunia pendidikan dapat kita saksikan lewat berbagai media pendidikan digital yang memberikan kemudahan bagi semua orang termasuk dalam proses belajar mengajar baik secara offline maupun online. (Purnasari & Sadewo, 2021). Dimana teknologi informasi dan kecerdasan buatan semakin mengintegrasikan dunia fisik dan digital untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Haryanto et al., 2024). Hal ini menandakan akan terjadinya perubahan di era digital secara signifikan dalam dunia pendidikan dengan



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 10, No. 1, 2025

P-ISSN : 2527-578X

E-ISSN : 2715-2818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPDK/index>

DOI : <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3273>

diperkenalkannya media pembelajaran digital yang mendukung proses belajar mengajar baik secara *online* maupun *offline*. Teknologi informasi dan kecerdasan buatan memainkan peran penting dalam mengintegrasikan dunia fisik dan digital. Kemajuan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat .

Teknologi digital dan informasi menciptakan pendidikan. Konsep ini lahir dari perubahan kebutuhan keterampilan di era digital. Ini adalah visi masa depan pendidikan yang memenuhi kebutuhan industri pendidikan dan disebut inovasi yang berpusat pada siswa. Kualitas pembelajaran akan tinggi jika didukung oleh proses yang berkualitas. Hal ini terlihat pada kemampuan pendidik dalam mengatasi permasalahan pembelajaran (Urva et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan siswa berpengetahuan luas, tetapi juga cara berpikir baru yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan hidup dan meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam berbagai aspek kehidupan (Uswatiyah et al., 2021).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Masgumelar & Mustafa, 2021).

Pendidikan pada periode ini berfokus pada inovasi yang berpusat pada siswa dan bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif tetapi juga untuk mengembangkan pola pikir yang mampu menghadapi tantangan kehidupan. Pendekatan ini meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa di berbagai bidang kehidupan dengan memanfaatkan berbagai teknologi digital seperti platform *e-learning*, perangkat lunak pembelajaran, dan alat kolaborasi *online*, yang telah menjadi elemen kunci manajemen kurikulum. Kebutuhan industri di masa depan. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan pembelajaran lebih interaktif dan dinamis, mendukung pengembangan keterampilan abad 21 (Pustikayasa et al., 2023).

Manajemen kurikulum adalah bentuk kerja sama atau cara untuk tujuan pembelajaran, terutama untuk meningkatkan komunikasi dalam proses belajar-mengajar (Sanam et al., 2022). Penerapan kurikulum terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu penerapan kurikulum di tingkat sekolah dan penerapan kurikulum di tingkat kelas. Di tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas penerapan kurikulum di lingkungan sekolah yang dikuasainya. Dan jika pelaksanaannya pada tingkat kelas maka yang bertanggung jawab adalah guru. Pembagian tanggung jawab guru hendaknya diatur secara administratif untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum di kelas (Zetha et al., 2018).

Pendidikan dasar merupakan pendidikan massal yang harus diselesaikan oleh seluruh warga negara pada kelompok umur tertentu. Jenjang pendidikan minimal yang harus diselesaikan oleh seluruh warga negara agar dapat hidup layak sebagai warga negara dan memenuhi harkat dan martabat bangsa. Wajib belajar dasar sembilan tahun berarti siswa sekolah dasar harus mampu menyelesaikan pendidikan dasar total sembilan tahun, enam tahun sekolah dasar dan tiga tahun sekolah menengah pertama (Wardani et al., 2023).

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Program Pendidikan Dasar Tahun 1975 ditetapkan tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan dasar. Tujuan Pasal 4 adalah tujuan pendidikan harus dicapai secara institusional melalui program pendidikan masing-masing sekolah. Oleh karena itu, tujuan sekolah menggambarkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus diperoleh dan dikuasai setelah menyelesaikan program yang ditawarkan di sekolah (Suryani, 2024).

Dengan demikian, era digital ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang berdampak besar pada dunia pendidikan. Pengelolaan kurikulum secara terpadu sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas interaksi belajar-mengajar.



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 10, No. 1, 2025

P-ISSN : 2527-578X

E-ISSN : 2715-2818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPDK/index>

DOI : <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3273>

Pengintegrasian kurikulum di tingkat sekolah dan kelas menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru untuk menjamin kelancaran pembelajaran. Tujuan pendidikan dasar yang wajib diperoleh oleh semua masyarakat adalah membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk kehidupan yang bermartabat dan bermartabat sebagai warga negara.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen kurikulum dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk semua. Tujuan pendidikan dasar yang harus diperoleh seluruh warga negara adalah membekali siswa pada aspek keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk kehidupan yang layak. Mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan tidak hanya memperkaya pengetahuan, juga secara luas dalam mencetak generasi muda untuk siap dalam menatap masa depan dan menciptakan pemikiran kreatif dan inovatif dalam memenuhi tuntutan industri yang terus berkembang

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara memusatkan berbagai informasi dengan menggunakan dokumen-dokumen seperti buku, artikel, jurnal sebagai sumber informasi utama (Sugiarti et al., 2020). Teknik dan sumber pengumpulan data serta penggunaan dokumentasi dari buku, jurnal dan sumber terkait (Suriyati et al., 2021). Mengumpulkannya dari berbagai sumber seperti penelitian yang sudah dilakukan. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara kritis dan harus komprehensif untuk mendukung usulan dan gagasan (Adlini et al., 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Manajemen Kurikulum Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/Mts) atau satuan pendidikan yang sederajat (Ahmad & Nurhidaya, 2020).

Kurikulum pendidikan dasar merupakan salah satu landasan penting dan esensial dalam mendidik generasi di negeri ini. Oleh karena itu pengelolaan kurikulum pendidikan dasar harus dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin guna mengembangkan karakter dan kemampuan akademik peserta didik. Hasil dari pendidikan dasar harus berupa keinginan untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Hikmawati et al., 2023). Pengelolaan kurikulum pendidikan dasar merupakan kunci dalam mencerdaskan generasi bangsa dan harus dilaksanakan secara efektif dan seefisien demi pembentukan karakter dan kemampuan akademik peserta didik. Pendidikan dasar yang baik mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan kurikulum pendidikan adalah untuk membentuk siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk memupuk kehidupan secara individu, anggota masyarakat, warga negara dan untuk menyiapkan diri memasuki pendidikan menengah (Perdana, 2023). Tujuan dari kurikulum pendidikan dasar adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan penting untuk pengembangan pribadi, sosial dan manusia. Kurikulum ini juga mempersiapkan siswa untuk transisi ke sekolah menengah. Dengan cara ini, siswa dapat menjadi pribadi yang kompeten dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Pendidikan dasar mempunyai beberapa teori-teori yang akan dirincikan. Rincian teorinya adalah sebagai berikut:

1. Teori Kognitif (Jean Piaget)

Piaget menjelaskan, anak melalui beberapa tingkat perkembangan kognitif, dimulai dari tingkat sensorimotor, tingkat praoperasional, tingkat operasional konkrit, dan tingkat operasional formal.



Kurikulum pendidikan dasar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak, agar muatan yang diajarkan sesuai dengan kemampuannya. Teori kognitif Jean Piaget, yang dijelaskan dalam buku "Educational Psychology" karya John W. Santrock, berfokus pada cara individu berkembang dalam hal pemahaman dan pengetahuan. Piaget percaya bahwa anak-anak membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui interaksi aktif dengan lingkungan mereka, dan proses ini terjadi dalam tahapan tertentu. (John W. Santrock, 2020).

2. Teori Pembelajaran Sosial (Lew Vygotsky)

Teori Vygotsky sering disebut sebagai teori perkembangan sosiokultural, yang menekankan pada interaksi sosial dan budaya yang berkaitan dengan perkembangan kognitif. Ia memperkenalkan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yang menunjukkan bahwa anak-anak dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan bantuan orang dewasa dan teman sebaya yang lebih kompeten. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong kolaborasi dan diskusi kelompok (Sihaloho et al., 2023). Dalam bukunya, "Educational Psychology," John W. Santrock menjelaskan beberapa poin penting terkait pemikiran Vygotsky: Peran Interaksi Sosial: Vygotsky percaya bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi dengan orang lain. Ini bertentangan dengan pandangan teori pembelajaran lainnya yang lebih menekankan pada perkembangan kognitif individu secara mandiri. Menurut Vygotsky, anak-anak belajar lebih efektif ketika mereka terlibat dalam percakapan atau kegiatan bersama orang dewasa atau teman sebaya yang lebih berpengalaman (John W. Santrock, 2009)

3. Teori Behaviorisme (B. F Skinner)

B. F. Skinner 1904-1990 Teori ini berfokus pada pentingnya penguatan positif dalam perilaku dan pembelajaran yang dapat diamati. Dalam konteks kurikulum, hal ini berarti pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan penguatan positif untuk mendorong perilaku yang diinginkan (Andriani et al., 2022). Teori Behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F. Skinner fokus pada pemahaman bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan melalui pembelajaran yang terkontrol. Dalam buku "Educational Psychology" karya John W. Santrock, teori behaviorisme Skinner dijelaskan dengan menekankan pengaruh penguatan (reinforcement) dan hukuman (punishment) terhadap perilaku yang dapat diamati (John W. Santrock, 2020).

4. Teori Konstruktivisme (John Dewey dan Jerome Bruner)

Jerome Bruner 1916-2016 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap konstruktivisme melalui teori pembelajaran berbasis konsepnya. Dijelaskannya, materi pembelajaran perlu disusun dan disusun agar sesuai dengan pemahaman anak pada tahap perkembangan tertentu. John Dewey 1859-1952 berpendapat bahwa pendekatan ini harus fokus pada pengalaman dan tindakan praktis sebagai sarana pembelajaran, yang sangat sesuai dengan prinsip konstruktivisme. Teori Konstruktivisme menurut John Dewey dan Jerome Bruner yang dijelaskan dalam buku "Educational Psychology" oleh John W. Santrock menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana individu membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman mereka, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Kedua tokoh ini memiliki pandangan yang saling melengkapi dalam hal konstruktivisme, meskipun ada beberapa perbedaan dalam pendekatan mereka (John W. Santrock, 2020).

5. Teori Humanistik (Abraham Maslow)

Abraham Maslow 1943-1970 Teori ini menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar dan aktualisasi diri. Dalam konteks kurikulum, ini berarti bahwa pendidikan harus memperhatikan



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 10, No. 1, 2025

P-ISSN : 2527-578X

E-ISSN : 2715-2818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPDK/index>

DOI : <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3273>

kebutuhan emosional dan psikologis siswa serta mendukung perkembangan mereka sebagai individu yang utuh. Teori Humanistik menurut Abraham Maslow yang dijelaskan dalam buku "*Educational Psychology*" karya John W. Santrock berfokus pada potensi dan perkembangan positif individu. Maslow dikenal dengan Hierarki Kebutuhan yang menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar seseorang adalah prasyarat untuk mencapai aktualisasi diri, yaitu pencapaian potensi penuh individu. Teori ini menekankan pentingnya memahami manusia secara keseluruhan, bukan hanya sebagai penerima informasi atau pengatur perilaku (John W. Santrock, 2020).

6. Teori Kecerdasan Ganda (Howard Gardner)

Howard Gardner 1943-2024 mengemukakan bahwa Intelegensi diartikan seperti kemampuan mengatasi persoalan dan memanifestasikan hasil dalam lingkungan dan situasi nyata yang berbeda. Ada beberapa teori kecerdasan ganda, yaitu kecerdasan linguistik, Logika Matematis, Spasial, kinestetik Tubuh, Musikal, dan kecerdasan *interpersonal* (Mahrus & Itqon, 2020). Teori Kecerdasan Ganda yang dikemukakan oleh Howard Gardner adalah salah satu teori yang sangat mempengaruhi pemahaman kita tentang cara-cara berbeda di mana individu dapat menunjukkan kecerdasan mereka. Dalam buku "*Educational Psychology*" karya John W. Santrock, teori ini dijelaskan dengan menekankan bahwa kecerdasan tidak hanya satu dimensi, seperti yang sering dianggap dalam tes IQ tradisional, tetapi terdiri dari berbagai jenis yang mencerminkan kemampuan yang berbeda dalam individu (John W. Santrock, 2020).

Dengan demikian, pengelolaan kurikulum pendidikan dasar merupakan landasan yang sangat diperlukan dalam pembentukan karakter dan kemampuan akademik siswa serta untuk masuk pada pendidikan yang lebih tinggi. Peran manajemen pendidikan dasar tidak hanya mencerdaskan generasi bangsa, namun juga mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang kompeten dan mampu memberikan pengaruh positif kepada masyarakat.

3.2 Teknologi Digital dalam Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknologi adalah suatu metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis. Teknologi merupakan kebutuhan yang berbeda dan perangkat atau sistem yang berbeda yang memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi penggunaanya (Hidayat et al., 2020). Teknologi digital adalah teknologi yang dimaksudkan untuk beroperasi secara otomatis dalam sistem dan format yang dapat dibaca oleh komputer, tanpa memerlukan tenaga manusia atau campur tangan manual (Wibowo et al., 2023). Teknologi dapat diringkas sebagai metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis. Teknologi ini mencakup berbagai perangkat dan sistem dirancang untuk mempermudah dalam menggunakan teknologi. Adapun bentuk-bentuk perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan yaitu:

1. Quipper Video, platform pembelajaran online yang dipakai peserta didik sebagai the second school.
2. Ruang Guru adalah platform pembelajaran yang menghubungkan kegiatan pembelajaran seperti ruang kelas dan sesi diskusi online dengan guru.
3. Zenius adalah sebuah platform online yang mencakup diskusi pertanyaan untuk mengikuti ujian penempatan.
4. Kelase adalah platform belajar mandiri untuk siswa, orang tua, guru dan dosen..
5. Quintal, sebuah platform yang memprioritaskan konsep manajemen kinerja pembelajaran daring.
6. HarukaEdu, forum yang berfokus pada mahasiswa sarjana dan mitra multi-institusi (Ambarwati et al., 2022).

Dengan demikian, teknologi digital yang mulai saat ini dikenal sebagai teknologi yang bekerja secara otomatis dalam bentuk yang dapat dibaca komputer, mengurangi kebutuhan akan pekerjaan manusia dan intervensi manual, sehingga meningkatkan efisiensi dan otomatisasi di berbagai bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan, perkembangan teknologi telah memunculkan di berbagai



platform pembelajaran online yang sangat mendukung proses belajar mengajar. Platform e-learning yang dikembangkan antara lain Quipper Video, Ruang Guru, Zenius, Classe, Quintal dan HarukaEdu. Platform ini menawarkan kesempatan pembelajaran inovatif seperti pengajaran online, diskusi soal ujian, belajar mandiri dan pengelolaan kegiatan pembelajaran online. Teknologi digital dalam pendidikan memungkinkan akses yang lebih luas dan meningkatkan fleksibilitas pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa belajar lebih efektif dan efisien tanpa kendala ruang dan waktu.

3.3 Manajemen Kurikulum Pendidikan Dasar di Era Digital

Desain kurikulum berbasis digital merupakan elemen penting untuk memenuhi kebutuhan perkembangan modern dan kalangan siswa (Muzaki, 2021). Beberapa metode atau strategi yang bisa digunakan dalam menerapkan kelas digital yang bisa juga diterapkan dalam usia tingkat pendidikan dasar yaitu sebagai berikut:

1. Mempelajari Tools Kelas Digital

Hal pertama yang diperlukan adalah menyediakan ruang kelas *online* dalam proses belajar mengajar. Berbagai alat yang dipakai di luar sana, termasuk *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Moodle*.

2. Presentasi Menggunakan Berbagai Media

Dimana pendidikan digital tidak terfokus pada satu jenis teknologi saja dan memerlukan penggunaan berbagai jenis media untuk pembelajaran dalam satu kelas.

3. Menerapkan Blog Pembelajaran Bagi Siswa

Pendidikan digital menggunakan beberapa jenis media yang berbeda untuk pembelajaran di kelas tertentu, dibandingkan berfokus pada satu teknologi saja. Siswa juga dapat berpartisipasi di dalamnya dengan menulis konten blog. Selain untuk mengoptimalkan penilaian peserta didik, kegiatan ini juga digunakan untuk mengembangkan keterampilan digital siswa dalam *blogging*.

4. Gunakan konten digital dan *e-book*.

ketersediaan *e-book* dan konten digital dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di kelas digital. Adapun contoh platform yang digunakan salah satunya adalah *Edmodo* (Amini, 2020).

Penerapan kursus digital di pendidikan dasar memerlukan pemahaman dan pemilihan alat yang tepat, penggunaan berbagai media, pengenalan blog untuk meningkatkan keterlibatan siswa, dan pengintegrasian konten digital seperti *e-book*. Strategi-strategi ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurhayati et al., bahwa teknologi digital seperti internet, *website*, buku elektronik, blog dan kamus elektronik digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas 5 SD Darul Hikmah Bandung karena media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Nurhayati et al., 2024). Hal ini juga didukung oleh teori Rabiatul Adawiyah yang menyatakan bahwa pesatnya perkembangan teknologi dapat memudahkan hampir seluruh aktivitas kehidupan. Kemajuan teknologi ini juga diakui dalam dunia pendidikan dan digunakan untuk memudahkan pembelajaran guru dan siswa (Adawiyah, 2022).

Era digital menghadirkan banyak tantangan yang harus diatasi oleh sistem pendidikan. Berikut akan dipaparkan tantangan dan solusi pendidikan di era milenial:

Tantangan:

1. Generasi Z merasa tidak perlu belajar karena data yang diperlukan itu ada.
2. teknologi membuat gen Z lebih banyak memfokuskan dalam mencari lewat situs *online* dibanding bertanya kepada guru.
3. Generasi Z lihai dan memiliki motivasi tinggi untuk sukses dibandingkan generasi sebelumnya.
4. Generasi Z mudah bosan dengan metode ceramah.

Solusi:



1. Untuk menggunakan strategi, metode, dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan sumber daya informasi dan teknologi, penting untuk memahami karakteristik peserta didik generasi Z.
2. Memahami teknologi digital artinya keahlian dalam menggunakan alat digital dan keterampilan berperilaku ketika menggunakan teknologi.
3. Guru sebaiknya memanfaatkan perangkat yang digunakan siswa dalam pembelajaran sebagai sumber komunikasi dan pembelajaran di media sosial (Lukum, 2019).

Dengan demikian, desain kurikulum digital relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa modern. Strategi seperti pembelajaran tentang alat kelas digital, penggunaan media yang berbeda, dan integrasi konten digital diterapkan di pendidikan dasar. Tantangan era digital seperti kemudahan akses informasi dan disrupsi teknologi memerlukan solusi seperti pemahaman karakteristik Generasi Z dan peningkatan literasi digital. Secara keseluruhan, pendekatan ini membantu Membentuk lingkungan belajar yang efisien dan menarik serta menyiapkan peserta didik menghadapi kehidupan yang penuh tantangan.

Dengan demikian, manajemen pendidikan dasar pendidikan dasar di era digital harus mengutamakan integrasi teknologi ke dalam kurikulum untuk menjamin relevansi dan efektivitas pembelajaran. Hal ini mencakup pengembangan materi pembelajaran digital, pelatihan guru untuk menggunakan perangkat digital, dan pengelolaan platform *e-learning* untuk memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, pengelolaan pendidikan dasar juga harus mempertimbangkan aspek terkait keamanan informasi, ketersediaan teknologi, dan pengelolaan sumber daya terkait pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan dasar di era digital menjadi sangat penting untuk memenuhi tuntutan zaman yang semakin meningkat dan membangun lingkungan pembelajaran yang mudah beradaptasi dan inovatif yang mendukung perkembangan siswa. Diskusi tertulis dilampirkan pada informasi yang diproses. Percakapan tersebut tidak boleh lepas dari data yang dibahas.

4. Simpulan

Adapun kesimpulan dari ketiga sub bab materi di atas yakni sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran pendidikan dasar adalah pokok dalam membentuk lingkungan belajar yang kooperatif dan efisien. Dengan berfokus pada kebutuhan siswa dan pelatihan guru, pendekatan yang ditargetkan memastikan keberhasilan integrasi ke era digital.
2. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengajaran membuka kemungkinan-kemungkinan baru bagi proses belajar mengajar yang lebih dinamis dan inklusif. Platform pembelajaran *online* dan berbagai media digital menawarkan siswa akses yang lebih fleksibel terhadap materi pembelajaran, dan guru dapat menggunakan berbagai alat untuk meningkatkan interaksi dan keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
3. Pengelolaan kurikulum pendidikan dasar di era digital menekankan pada integrasi teknologi, pertimbangan kebutuhan siswa dan pelatihan guru. Administrasi ini berfokus pada keamanan informasi dan pendekatan inklusif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan responsif.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R. (2022). *Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis* (Moh.Nasrudin (ed.)). PT. Nasya Expanding Management.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 975. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 10, No. 1, 2025

P-ISSN : 2527-578X

E-ISSN : 2715-2818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPDK/index>

DOI : <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3273>

- Ahmad, A., & Nurhidaya. (2020). Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. *Avant Garde : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 137. <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1158>
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
- Amini, R. (2020). *Schoolology IPA*. Penerbit Deepublish.
- Andriani, K. M., Maemonah, & Wiranata, R. R. S. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 - 2020. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 81–82. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.263>
- Haryanto, R., Setiawan, A., Nurhayati, R., Mertayasa, I. G. A., & Nugraha, A. R. (2024). Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran di Era Society 5.0: Sebuah Literatur Review. *Edunomika*, 5(02), 1–10.
- Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peran Teknologi dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar di dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 4.
- Hikmawati, N., Sufiyanto, M. I., & Jamilah. (2023). Konsep dan Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Manajemen Kurikulum SD/MI. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 6.
- John W. Santrock. (2009). *EDUCATIONAL PSYCHOLOGY*.
- John W. Santrock. (2020). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN (EDUCATIONAL PSYCHOLOGY)*. Salemba Humanika.
- Lukum, A. (2019). Pendidikan 4.0 Di Era Ggenerasi Z: Tantangan Dan Solusinya. *Pros.Semnas KPK*, 2(1), 13.
- Mahrus, & Itqon, Z. (2020). Implikasi Teori Humanistik dan Kecerdasan Ganda dalam Desain Pembelajaran PAI. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 78–85.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–50.
- Muzaki, F. I. (2021). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berbasis Artificial Intelegence di Desa Digital*. Universitas Negeri Malang.
- Nurhayati, Y., Ulpah, G., Muhtadin, Huda, M., & Mabruhi, K. A. K. (2024). Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai (Studi Kasus di Kelas 5 SD Darul Hikam Bandung). *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(1), 105.
- Perdana, R. P. (2023). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Pendidikan* (N. Duniawati (ed.)). Penerbit Adab.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3090.



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 10, No. 1, 2025

P-ISSN : 2527-578X

E-ISSN : 2715-2818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPDK/index>

DOI : <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3273>

- Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., & Zebua, R. S. Y. (2023). *Transformasi Pendidikan: Panduan Praktis Teknologi Di ruang Belajar* (Sepriano & Efitra (eds.)). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sanam, Veronika, R., Prasetyawan, S., & Iman, A. (2022). Vocational Education National Seminar (VENS). *Vocational Education National Seminar (VENS)*, 1(1), 1.
- Sihaloho, W., Pratiwi, R. U., Sari, I. P., Aini, I. Q., Yunita, Z., & Winanda, T. (2023). Perkembangan Konsep Pendidikan dan Klasifikasi Pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 756. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4169>
- Sugiarti, Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). Desain Penelitian Kualitatif Sastra. In *Вестник Росздрава* (Vol. 4, Issue 1). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suriyati, S., Nurhayati, R., Judrah, M., & Suwito, A. (2021). Madrasah Dan Pertumbuhan Ilmu-Ilmu Islam. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 3(1), 169. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i1.21114>
- Suryani, A. I. (2024). *Inovasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Dasar* (A. Sofatunisa (ed.)). CV. Mega Press Nusantara.
- Urva, M., Nurhayani, Nurhayati, R., & Nur, M. J. (2024). Pendampingan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Teams Games Tournament (TGT) di SMPN 11 Sinjai. *MOSAIC: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18.
- Uswatiyah, W., Argaeni, N., Masrurah, M., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar terhadap Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i1.299>
- Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 339–340. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>
- Wibowo, S. H., Wahyuddin, S., Permana, A. A., Sembiring, S., & ... (2023). *Teknologi Digital Di Era Modern* (D. P. Sari (ed.)). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Zetha, A. N., Triwoelandari, R., & Asmahasanah, S. (2018). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Nida Suksa Thailand Selatan. *Annual Conferences on Madrasah Studies*, 1(1), 130.